

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam membentuk individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nurhayanti, 2022).

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia juga ditegaskan dalam landasan konstitusional dan peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sekaligus menjadi tanggung jawab negara dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama yang memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada penyampaian materi

oleh guru, tetapi juga memperhatikan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Proses pembelajaran yang baik juga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Kualitas pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Farid dan Sudarma (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang aktif selama kegiatan belajar berlangsung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi melalui proses bertanya, berdiskusi, dan bertukar gagasan dengan teman sekelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi peserta didik perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, maupun interaksi dengan teman sebaya selama pembelajaran berlangsung. Selain membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, keterlibatan aktif juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi. Keterlibatan peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses memperoleh dan mengolah informasi.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru (Al Ikhlas, 2022).

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik masih sering ditemukan. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi karena beberapa materi Pendidikan Pancasila memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif juga dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Rahayu et al., 2025).

Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga bertujuan mengembangkan sikap serta keterampilan sosial peserta didik. Rahayu et al. (2025), menyatakan pembelajaran Pendidikan Pancasila juga perlu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Diponegoro 1 Jakarta, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditetapkan.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan aktivitas belajar secara kelompok sehingga peserta didik dapat saling membantu, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran (Al Ikhlas, 2022).

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar informasi melalui kegiatan kunjungan antarkelompok. Rista et al. (2022) menjelaskan bahwa dua anggota kelompok bertugas untuk tetap berada dalam kelompok sebagai penyampai informasi, sedangkan dua anggota lainnya mengunjungi kelompok lain untuk memperoleh informasi tambahan. Proses tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara aktif dan dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TSTS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2023) menunjukkan adanya

peningkatan signifikan pada hasil belajar setelah penerapan model ini. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Martini (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Fitriani (2025) menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, model TSTS dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain meningkatkan hasil belajar, model TSTS juga mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Nurhayanti (2022) menyatakan bahwa model ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang menekankan nilai-nilai demokrasi (Harahap et al, 2023). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik. Namun, juga pada pembentukan karakter siswa (Rahmat, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan model TSTS dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar (Winarto et al., 2025). Namun, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya

lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran lain ataupun jenjang pendidikan yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Relevansi penelitian ini dengan Pendidikan Pancasila terletak pada pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sejalan dengan karakteristik Pendidikan Pancasila yang menekankan nilai demokrasi, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi antarpeserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta. Penelitian ini merupakan pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Pancasila di sekolah (*civic school*) di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Diperlukan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal.
3. Pentingnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai variabel bebas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta sebagai subjek penelitian.
3. Penelitian ini hanya membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, terutama terkait model pembelajaran kooperatif. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan akademik mengenai penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS), peserta didik dapat lebih aktif

dalam berdiskusi dan bertukar informasi dengan teman sekelas. Selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, sekolah juga dapat mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.